



INTEREST

MAJALAH ILMIAH FE - UNIB

VOLUME XIV NOMOR 02

EDISI JULI - DESEMBER 2010

MERRI ANITASARI	APAKAH PENDAPATAN NELAYAN DI KELURAHAN PASAR BENGKULU TERDISTRIBUSI MERATA ?
BARIKA	DAMPAK PENGEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT LOKAL
DARMAN USMAN SUFRIYADI	ANALISIS PENERIMAAN PAJAK REKLAME TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA BENGKULU TAHUN 2006-2009
BAlHAQI	HUBUNGAN ANTARA KEJELASAN SASARAN ANGGARAN DENGAN KINERJA MANAJERIAL : <i>JOB RELEVANT INFORMATION</i> DAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING.
AAN ZULYANTO	IMPLIKASI PELAKSANAAN OTONOMI DAERAH DAN DESENTRALISASI FISKAL DI INDONESIA
LISA MARTIAH NILA SAKINAH YURIZA	AKUNTANSI SYARIAH : PERSEPSI DOSEN AKUNTANSI DAN MAHASISWA AKUNTANSI
HALIMATUSYADIAH	PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP PRESTASI KERJA KARYAWAN : MOTIVASI SEBAGAI <i>INTERVENING VARIABLE</i>
SUNOTO SYAFRIANDI	ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DALAM RANGKA MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI BENGKULU
EMMI ROSITA LUBIS DRS. BUDI SUPRIYANTO, MP	ANALISIS OPERASI JASA LAYANAN KESEHATAN PADA PUSKESMAS SUKAMERINDU KOTA BENGKULU

Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu

Jalan Raya Kandang Limun Telpon. (0736) 21396 Bengkulu

**PENGELOLA/PENGURUS PENERBITAN JURNAL EKONOMI
FE-UNIB**

SK.Dekan

Nomor: 1349.A/J.30.1.12/HK/2004

Penasehat
Dekan Fakultas Ekonomi

Penanggung Jawab
Pembantu Dekan I

Ketua Dewan Penyunting
Retno Agustina Ekaputri

Sekretaris
Sunoto

Editors

Ridwan Nurazi
Universitas Bengkulu

Ferry Tema Atmaja
Universitas Bengkulu

Zulkifli Husin
Universitas Syiah Kuala

Agus Suman
Universitas Brawijaya

Diah Natalisa
Universitas Sriwijaya

Rachman Lubis
Universitas Syah Kuala

Achyar Adnan
Universitas Islam Indonesia

Lizar Alfansi
Universitas Bengkulu

Staf Sekretariatan
Amaliah

Kantor Editor
Majalah Ilmiah INTEREST
Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu
Jl. Raya Kandang Limun Bengkulu
Telp. (0736)21170 Pes (202) Fax. 0376-21396
E-mail : fe_unib03@yahoo.com

MAJALAH ILMIAH INTEREST

Vol. XIV No.02 JULI-DESEMBER 2010

ISSN :1410-8828

- Apakah pendapatan nelayan di kelurahan pasar bengkulu terdistribusi merata?
Merri anitasari1-7
- Dampak pengembangan sektor pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat lokal
Barika.....8-17
- Analisis penerimaan pajak reklame terhadap pendapatan asli daerah Kota Bengkulu tahun 2006-2009
Darman Usman
Sufriyadi18-23
- Hubungan antara kejelasan sasaran anggaran dengan kinerja manajerial: *job relevant information* dan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderating
Baibagi..... 24-38
- Implikasi pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi fiskal di Indonesia
Aan zulyanto39-56
- Akuntansi syariah: persepsi dosen akuntansi dan mahasiswa akuntansi
Lisa martiah nila
Sakinah yuriza57-71
- Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap prestasi kerja karyawan: motivasi sebagai *intervening variable*)
Haumatusyadiah.....72-81
- Analisis sektor unggulan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu
Sunoto
Syafriandi.....82-91
- Analisis operasi jasa layanan kesehatan pada puskesmas Sukamerindu kota Bengkulu
Emmi rosita lubis
Drs. Budi Supriyanto, mp..... 92-97

AKUNTANSI SYARIAH: PERSEPSI DOSEN AKUNTANSI DAN MAHASISWA AKUNTANSI

Oleh

Lisa Martiah Nila Puspita¹
Sakinah Yuriza²

This research aims to find out the perception of accounting Lecture, accounting students who have already taken Islamic Accounting subject, and who have not taken the subject toward the objectives and characteristics of Islamic accounting. The test was applied on the data of questionnaires given to 180 respondents consisting of 45 accounting Lectures, 60 accounting students that have already taken the Islamic Accounting subject, and 75 accounting students who have not taken the subject. They came from the Universities in Bengkulu City. The variables in the research consist of characteristics of Islamic business activities, the objective of Islamic accounting, user Islamic accounting, and characteristics of Islamic accounting; as in the Asnita's and Bandi's (2007) research.

Based on the statistic test done, the research finds that accounting Lectures; the accounting students who have taken the Islamic Accounting subject; and who have not taken the subject, have a strong consensus toward the several principles that can be used as the foundation for developing Islamic accounting. Furthermore, from the Mann Whitney t-test found the different perception between the students who have taken and who have not taken the subject of Islamic Accounting toward the objectives Islamic accounting. Based independent t-test found no different perception between the students who have taken and who have not taken the subject of Islamic Accounting toward the characteristics of Islamic accounting.

Keywords: *Islamic Business Activities, the Objectives, Characteristics, Users of Islamic Accounting*

¹⁾ Dosen Jurusan Akuntansi FE Unib

²⁾ Sarjana

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis syariah menyebabkan akuntansi konvensional yang sekarang ada tidak sesuai apabila diterapkan pada entitas tersebut. Alasan utama yang menyebabkannya yaitu penerapan bunga pada akuntansi konvensional dilarang dalam bisnis syariah. Akuntansi konvensional yang bersifat *value-free* sebagai salah satu filosofis masyarakat barat sehingga semua aturan yang dibuat sesuai dengan kondisi masyarakat barat. Berdirinya entitas Islam mengharuskan semua tujuan, karakteristik, dan operasi

bagian dari sistem ekonomi selama ini dirasakan hanya berpihak pada sebagian kecil dari pelaku ekonomi (Yaya dan Hameed, 2004). Menurut Hameed (2002) akuntansi konvensional tidak cocok digunakan oleh *users* muslim dan entitas Islam. Ketidakcocokkan ini terjadi karena tujuan, karakteristik, dan metode *disclosure* akuntansi konvensional muncul dari nilai yang dilakukan entitas harus sesuai dengan syariat Islam.

Prinsip akuntansi syariah sebenarnya sudah ada sebelum munculnya konsep-konsep akuntansi konvensional. Pada negara Islam

akuntansi mulai diterapkan pada tahun ke-2 H (624M) untuk mencatat kewajiban zakat pada *Baitul Mal*. Akuntansi disini berperan dalam menuliskan transaksi pendapatan maupun pengeluaran yang terjadi pada *Baitul Maal*. Al-Khawarizmy (976M) dan Al-Mazendarany (1363M) dalam Zaid (2004) mendokumentasikan tujuh sistem akuntansi khusus yang dipraktekkan dalam negara Islam yang diimplementasikan pada tahun ke-4 H. Ketujuh sistem khusus yang dipraktekkan yaitu: sistem akuntansi peternakan, sistem akuntansi pertanian, sistem akuntansi konstruksi, sistem akuntansi gudang, sistem akuntansi mata uang, sistem akuntansi kebutuhan hidup, dan sistem akuntansi perbendaharaan. Tujuh sistem ini mencatat semua transaksi baik bersifat moneter maupun non moneter yang bertujuan untuk menjamin ketepatan pengumpulan, pembayaran, pencatatan, kontrol pendapatan dan pengeluaran negara. Penggunaan sistem akuntansi pada saat itu juga bertujuan untuk menjamin akuntabilitas, memfasilitasi pengambilan keputusan secara umum, mengevaluasi proyek, dan mengukur keuntungan yang akan dikenakan zakat.

Krisis Ekonomi global mengakibatkan merosotnya perekonomian. Entitas yang menerapkan akuntansi konvensional yang paling merasakan dampak dari krisis global ini sedangkan, entitas yang menerapkan akuntansi syariah dapat bertahan pada krisis ini. Alasan yang mengakibatkan entitas syariah mampu bertahan yaitu sistem perekonomian disusun berdasarkan prinsip bagi hasil bukan prinsip riba (Sakti, 2007). Berkembangnya ilmu akuntansi syariah mengharuskan pembuat laporan keuangan mengerti cara untuk menyajikan laporan keuangan sesuai prinsip syariah. Mempelajari akuntansi syariah merupakan cara yang paling tepat

untuk dapat menyajikan dan membaca laporan keuangan syariah. Dosen akuntansi memiliki peran untuk mendidik Mahasiswa akuntansi tidak hanya mengerti konsep akuntansi konvensional tetapi juga konsep akuntansi syariah.

Asnita dan Bandi (2007) meneliti persepsi akuntan dan calon akuntan terhadap karakteristik dan tujuan akuntansi syariah pada beberapa Universitas di Surakarta. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi Dosen akuntansi dengan Mahasiswa akuntansi yang telah mengambil mata kuliah akuntansi syariah dan Mahasiswa akuntansi yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah terhadap tujuan dan karakteristik akuntansi syariah. Dosen akuntansi, mahasiswa yang telah dan mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah akuntansi syariah mempersepsikan bahwa tujuan dan karakteristik akuntansi konvensional berbeda dengan tujuan dan karakteristik akuntansi syariah. Aktivitas bisnis Islam dinilai lebih adil dibandingkan dengan bisnis konvensional. Kesimpulan ini didasarkan atas persepsi responden terhadap karakteristik aktivitas bisnis Islam bahwa, entitas Islam tidak hanya bersifat *profit oriented* tetapi juga, menekankan kewajiban mengeluarkan zakat bagi pelaku ekonomi untuk mencapai kesuksesan dunia dan akhirat. Akuntansi syariah menyediakan informasi untuk semua pihak. Informasi yang dihasilkan berorientasi pada kondisi sosial dan agama. Penyajian informasi tersebut bertujuan untuk memberikan keyakinan bahwa entitas telah melaksanakan akuntabilitas sesuai dengan syariah.

Artikel ini menjelaskan bagaimana persepsi dosen, mahasiswa akuntansi baik yang telah maupun yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah terhadap karakteristik aktivitas bisnis Islam, tujuan akuntansi syariah,

dan *users* (pemakai) akuntansi syariah, karakteristik akuntansi syariah yang ada di kota Bengkulu.

TINJAUAN PUSTAKA

Karakteristik Aktivitas Bisnis Islam

Bisnis dan perdagangan termasuk dalam kegiatan manusia yang terpenting, manusia adalah makhluk yang memerlukan teman dan kelompok. Bisnis dan perdagangan diperlukan karena tidak ada seorang manusia yang dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Islam mendorong umatnya berusaha mencari rezeki supaya kehidupan mereka menjadi baik dan menyenangkan. Allah SWT menjadikan langit, bumi, laut dan apa saja untuk kepentingan manusia. Manusia hendaklah mencari rezeki yang halal.

Bisnis adalah aktivitas untuk menghasilkan manfaat Ekonomi (Na'im, 2003). Islam pada dasarnya suatu etika dan moral (Yaya dan Hameed, 2004). Pernyataan tersebut berlandaskan Hadits yang diriwayatkan Abu Hurairah bahwa Nabi Muhammad SAW diutus untuk memperbaiki akhlaq. Istilah etika sendiri seringkali dipandang identik dengan istilah moral karena keduanya menuju suatu maksud yang sama. Pada dasarnya secara etimologi etika dan moral memiliki arti yang sama, yaitu dapat diartikan sebagai akhlaq, kebiasaan, dan adat istiadat (Zarkasy, 2003). Berbicara mengenai etika dalam perspektif Islam harus merujuk

kepada sumber utama agama, yaitu Al Qur'an dan Al Hadits. Na'im (2003) mendefinisikan etika sebagai nilai-nilai yang membedakan antara yang baik dengan yang buruk, dan yang benar dengan yang salah terhadap sikap dan perilaku manusia (termasuk bisnis dan profesi). Dalam Islam, hal ini dikategorikan dengan sebutan wajib, sunnah, mubah, halal, dan haram.

Siddiqi dalam Yaya dan Hameed (2004) berasumsi bahwa keadilan

(*adalah*) dan kebaikan (*ihsan*) merupakan nilai utama dalam aktivitas ekonomi Islam. Siddiqi berpendapat bahwa kedua nilai utama tersebut harus diterapkan pada setiap aktivitas hidup seorang muslim. Bisnis Islam yang merupakan bagian dari aktivitas ekonomi seorang muslim seharusnya juga harus berpedoman dengan nilai keadilan dan kebaikan. Karakteristik bisnis Islam menurut Siddiqi dalam Yaya dan Hameed (2004) yaitu:

1. *Adalah (Justice)*

Allah SWT memerintahkan umatnya untuk bersikap adil dalam segala kondisi dan seluruh aspek hidup (QS. 6: 152; 5: 9). Adil (*Adalah*) adalah sikap tengah yang berseimbangan dan jujur. Ciri pertengahan dan keseimbangan dalam Islam tercermin dalam pandangan Islam tentang keseimbangan antara dunia dan akhirat, iman dan amal, ibadah dan muamalah, jasmani dan ruhani, akal dan hati, pikir dan dzikir, individu dan masyarakat. Penerapan prinsip keadilan ini akan dapat menghapus berbagai kesenjangan dalam kehidupan ekonomi masyarakat.

Firman Allah (Al An'am 152):

"Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga sampai ia dewasa. dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. kami tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar kesanggupannya. dan apabila kamu berkata, Maka hendaklah kamu berlaku adil, kendatipun ia adalah kerabatmu dan penuhilah janji Allah yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat."

2. *Ihsan (benevolence)*

Beekun dalam Yaya dan Hameed (2004) mendefinisikan *ihsan* sebagai perilaku atau tindakan yang baik dan bermanfaat bagi orang lain tanpa mengharap balasan. Dalam makna

luas *ihsan* merupakan nilai utama dalam aktivitas ekonomi Islam. Siddiqi berpendapat bahwa kedua nilai utama tersebut harus diterapkan pada setiap aktivitas hidup seorang muslim. Bisnis Islam yang merupakan bagian dari aktivitas ekonomi seorang muslim seharusnya juga harus berpedoman dengan nilai keadilan dan kebaikan. Karakteristik bisnis Islam menurut Siddiqi dalam Yaya dan Hameed (2004) yaitu:

Selain

(2003)

ibadah, khalifah

dan ta'awun

mengkarakter

Islam. Firman

"Sesungguhnya

berlaku adil

memberi ke

Allah melar

kemungkaran

memberi pe

kamu dapat

Nahl 90)"

Pengertian A

Dalam

dengan istilah

atau dikenal

Kedua kata t

kata yang sa

bermakna

aman man

sesuai dengan

terdaftar.

pengkalkulasi

Menghisab s

sesuatu,

mengkalkulasi

adalah suatu p

dicatat sesuai

ditetapkan Al

Wasilah, 2009)

Akunta

hakekatnya ad

yang sesuai

Menurut (Triy

Akuntansi sy

standar, penjel

luas *ihsan* mencakup tingkah laku yang baik, jujur, bersikap simpati, bekerja sama, pendekatan yang berkemanusiaan dan ikhlas, mementingkan orang lain, menjaga hak orang lain, memberikan sesuatu kepada orang lain walaupun melebihi yang sepatutnya diterima oleh orang itu, dan berpuas hati dengan sesuatu walaupun nilainya kurang dari semestinya (Zarkasy, 2003).

Selain *adalah* dan *ihsan*, Zarkasy (2003) menambahkan prinsip ibadah, khalifah, *shiddiq* (jujur), amanah, dan *ta'awun* (kerja sama) dalam mengkarakteristikan aktivitas bisnis Islam. Firman Allah:

"Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (An Nahl 90)"

Pengertian Akuntansi syariah

Dalam Islam, akuntansi dikenal dengan istilah ilmu hisab (ilmu hitung) atau dikenal juga sebagai *muhasabah*. Kedua kata tersebut berasal dari dasar kata yang sama yakni *hasaba*, yang bermakna menghitung, menimbang amalan manusia dan tingkah lakunya sesuai dengan apa yang tercatat dan yang terdaftar. *Hasaba* juga berarti pengkalkulasian dan pendataan. Menghisab sesuatu berarti mendata sesuatu, menyusunnya dan mengkalkulasikannya. Akuntansi syariah adalah suatu proses yang setiap transaksi dicatat sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan Allah SWT (Nurhayati dan Wasilah, 2009).

Akuntansi syariah pada hakekatnya adalah penggunaan akuntansi yang sesuai dengan syariah Islam. Menurut (Triyuwono dan As'udi, 2001) Akuntansi syariah adalah postulat, standar, penjelasan dan prinsip akuntansi

yang menggambarkan semua hal sehingga akuntansi syariah secara teoritis memiliki konsep, prinsip, dan tujuan Islam. Akuntansi syariah adalah kegiatan identifikasi, klarifikasi, dan pelaporan melalui dalam mengambil keputusan ekonomi berdasarkan prinsip akad-akad syariah, yaitu tidak mengandung *zhulum* (Kezaliman), *riba*, *maysir* (judi), *gharar* (penipuan), barang yang haram dan membahayakan (Priyatno, 2008).

Tujuan Akuntansi syariah

Tujuan akuntansi syariah sejalan dengan Al Quran dan hadis, serta ketentuan-ketentuan syariah lainnya. Tujuan akuntansi syariah terealisasi kecintaan utama kepada Allah SWT dengan melaksanakan akuntabilitas, ketundukan, dan kreativitas atas transaksi dan kejadian ekonomi serta proses produksi dalam entitas sesuai nilai Islam dan tujuan syariah (Priyatno, 2008).

Akuntansi syariah dapat dijadikan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas sumber daya yang telah dipercayakan Allah SWT untuk dikelola. Menurut Mulawarman (2006) tujuan dari akuntansi itu sendiri adalah:

1. Sebagai bentuk pertanggungjawaban (*Accountability*)
2. Sebagai dasar penentuan pendapatan (*Income Determination*)
3. Digunakan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan (*Based Statement*)
4. Sebagai alat bukti yang berguna dikemudian hari (*Proving*)

Menurut Triyuwono dan As'udi (2001) tujuan akuntansi syariah yaitu:

1. Merupakan dasar dalam perhitungan zakat.
2. Memberikan dasar dalam pembagian keuntungan, distribusi kesejahteraan dan pengungkapan terhadap kejadian dan nilai-nilai.
3. Untuk meyakinkan bahwa usaha yang dilakukan perusahaan bersifat Islami dan hasil (laba) yang diperoleh tidak merugikan masyarakat.

Dari tujuan tersebut dapat diambil suatu gambaran bahwa keberadaan akuntansi syariah berkaitan erat dengan kewajiban zakat. Dalam konteks ini akuntansi dapat memberikan sumbangan dalam proses perhitungan hasil laba dan jumlah aset yang akan dijadikan sebagai dasar pengenaan zakat.

Yaya dan Hameed (2004)

menuliskan pada penelitiannya sejumlah tujuan alternatif akuntansi syariah, yaitu:

1) *Decision Usefulness*, menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan.

2) *Stewardship*, Pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan pemilik kepadanya. Manajemen berkewajiban menjaga aset dan untuk meningkatkan kemampuan manajerial akuntansi syariah dalam mencapai tujuan entitas.

3) *Islamic Accountability*, Manusia diciptakan Allah SWT di muka bumi ini memiliki fungsi dan peran ganda yaitu sebagai *khalifah* dan *abdullah* (wakil dan hamba). Manusia harus mempertanggungjawabkan seluruh perbuatan yang telah dilakukannya dihadapan Allah SWT. Ingatlah ketika Rabb-mu berfirman kepada para malaikat:

"*Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka Bumi.*" (QS. Al Baqarah: 30)

"*Apakah manusia mengira bahwa ia akan dibiarkan begitu saja tanpa pertanggungjawaban?*" (QS. Al Qiyamah: 36)

Dalil di atas harus dijadikan sandaran dalam pengembangan format akuntansi syariah yang berdimensi pertanggungjawaban (*accountability*). Dimensi pertanggungjawaban dalam akuntansi syariah memiliki cakupan yang luas. Pertanggungjawaban ini bukan hanya pertanggungjawaban atas uang (*financial*) yang digunakan dalam

melaksanakan kegiatan akan tetapi, pertanggungjawaban yang mampu meningkatkan tanggung jawab secara horizontal dan vertikal. Pertanggungjawaban horizontal tertuju pada masyarakat, pemerintah, dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Pertanggungjawaban vertikal tertuju pada Dzat yang memberikan tanggung jawab yaitu Allah SWT. Untuk melaksanakan akuntabilitas maka entitas harus mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan aktivitas sosio-ekonomi dan lingkungan.

4) *Accountability through Zakat*

Triyuwono (2001) mendukung bahwa organisasi muslim seharusnya *zakat oriented* selain *profit oriented*. Hal ini berarti bahwa *net profit* tidak digunakan sebagai dasar pengukur kinerja, tetapi sebaliknya, zakat menjadi ukuran kinerja perusahaan. Dengan orientasi zakat, perusahaan berusaha untuk mencapai jumlah pembayaran zakat yang tinggi. Zakat adalah kewajiban agama yang diberlakukan atas pendapatan dan kemakmuran seorang muslim untuk didistribusikan kepada fakir dan miskin (Yaya dan Hameed, 2004).

Muhammad (2002) mendefinisikan zakat sebagai kewajiban berdasarkan syariat. Secara umum zakat diartikan sebagai sebagian harta yang wajib dibayarkan oleh setiap muslim yang memenuhi syarat untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya menurut ajaran Islam. Yaya dan Hameed (2004) berpendapat bahwa zakat dapat menyelesaikan masalah sosial karena dengan zakat akan tercipta distribusi pendapatan.

Karakteristik Akuntansi syariah

Yaya dan Hameed (2004) dalam penelitiannya berfokus pada dua aspek karakteristik akuntansi syariah, yaitu: 1) pengukuran keuangan, 2) *disclosure* dan penyajian (*presentation*). Pada bagian ini akan dibahas kedua aspek tersebut.

1. Aspek Pengukuran Keuangan

Muhamad (2002) berpendapat bahwa realitas metafora akuntansi syariah adalah akuntansi zakat. Yaya dan Hameed (2004) memandang bahwa zakat sebagai bagian penting dalam penentuan alat pengukuran. Ada tiga alasan zakat digunakan sebagai fokus utama isu pengukuran, yaitu:

1. Zakat adalah suatu konsep dalam Islam yang berhubungan dengan pengukuran aset. Alasan ini berdasarkan Al Qur'an dan Hadits yang mengatur mengenai *nisab* dan *haul* (batas minimal harta dan waktu).
2. Zakat senantiasa disebutkan dalam ayat (Al Qur'an) setelah perintah sholat, dan merupakan salah satu pilar agama.
3. Perkembangan akuntansi di awal pemerintahan Islam berhubungan dengan praktik ekonomi zakat.

Muhamad (2002) standar akuntansi zakat tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Penilaian *current exchange value* (nilai tukar sekarang) atau harga pasar. Kebanyakan ahli fiqih mendukung bahwa harta perusahaan pada saat menghitung zakat harus dinilai berdasarkan harga pasar.
- b. Aturan satu tahun untuk mengukur nilai aset, kalender harus dipakai kecuali untuk zakat pertanian.
- c. Aturan mengenai independensi. Zakat yang dihitung tergantung pada kekayaan akhir. Piutang pendapatan yang bukan pendapatan tahun ini dan pendapatan yang dipindahkan ke depan tidak termasuk dalam perhitungan zakat pada tahun tersebut.
- d. Standar realisasi. Kenaikan jumlah diakui pada tahun bersangkutan apakah transaksi selesai atau belum. Dalam hal ini, piutang harus dimasukkan dalam perhitungan zakat.
- e. Orang yang dikenakan zakat. *Nisab* harus dihitung menurut ketentuan (Hadits) sehingga orang yang tidak

cukup *nisab*-nya maka tidak berkewajiban ditagih.

f. *Net total (gross)* memerlukan *net income*. Setelah satu tahun penuh, biaya utang, dan penggunaan keluarga harus dikurangkan dari *income* yang akan dikeluarkan zakatnya.

g. Kekayaan dari aset. Setiap muslim yang memiliki harta atau kekayaan dalam batas waktu tertentu akan dihitung kekayaannya untuk dikenai zakat.

2. Aspek Disclosure dan Penyajian

Triuwono dan As'udi (2001) berpendapat bahwa tujuan pentingnya *disclosure* dan penyajian laporan keuangan adalah untuk memenuhi kewajiban sesuai syariat Islam. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka suatu entitas diharapkan mengungkapkan:

- 1) Transaksi terlarang (haram) yang dilakukan.
- 2) Kewajiban zakat yang seharusnya dibayarkan.
- 3) Tanggung jawab sosial. Ini berarti laporan keuangan dalam akuntansi syariah lebih detail dibandingkan dengan akuntansi konvensional.

Pengguna Informasi Akuntansi syariah

Kerangka Dasar Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah paragraf 9, menjelaskan tentang *users* informasi akuntansi syariah, setiap *users* tersebut memiliki kebutuhan yang berbeda terhadap informasi. *Users* tersebut antara lain:

- a. Investor. Investor membutuhkan informasi untuk memudahkan penentuan membeli, mempertahankan atau menjual investasi. Investor juga membutuhkan informasi apakah entitas syariah mampu untuk membayarkan dividen.
- b. Pemberi dana pinjaman. Pemberi dana pinjaman membutuhkan informasi mengenai kemampuan entitas dalam membayar pinjaman pada saat jatuh tempo.

- c. Badan amil zakat. *Users* ini membutuhkan informasi mengenai sumber dan penyaluran dana tersebut.
- d. Pemerintah. Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan aktivitas entitas syariah. Pemerintah juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas entitas syariah, menetapkan kebijakan pajak.
- e. Masyarakat. Entitas syariah mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya entitas syariah memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional.
- f. Karyawan, tertarik dengan informasi untuk menilai kemampuan entitas syariah dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.
- g. Pelanggan, memerlukan informasi untuk melihat kelangsungan hidup entitas syariah.

Hipotesis

Penelitian ini mencoba untuk memperjelas hasil penelitian-penelitian terdahulu tentang tujuan dan karakteristik akuntansi syariah. Yaya dan Hameed (2004) dalam penelitiannya menarik beberapa kesimpulan antara lain bahwa adanya perbedaan pandangan dan nilai antara Islam dan kapitalis maupun dengan ideologi lain menyebabkan sistem ekonomi dan bisnis antara keduanya juga akan berbeda. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Aktivitas bisnis Islam berbeda dengan aktivitas bisnis konvensional menurut persepsi Dosen akuntansi, Mahasiswa akuntansi yang telah dan belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah

Perbedaan prinsip sosio-ekonomi antara sistem kapitalis dengan sistem Islam akan berimplikasi pada tujuan dan karakteristik antara Akuntansi syariah

dengan akuntansi konvensional (Asnita dan Bandi, 2007). Yaya dan Hameed (2004) dalam penelitiannya menemukan bahwa tujuan akuntansi syariah berbeda dengan tujuan akuntansi konvensional. Tujuan dari akuntansi konvensional menurut Yaya dan Hameed (2004) yaitu *Decision Usefulness*, sedangkan tujuan akuntansi syariah *Islamic accountability*.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, maka penting untuk menanyakan persepsi responden mengenai hal tersebut. Responden diberikan pertanyaan untuk memilih empat tujuan utama akuntansi syariah yaitu: a) *decision usefulness*, b) *stewardship*, c) *Islamic accountability*, dan d) *Accountability through zakat*.

Hipotesis kedua yang diajukan yaitu: H2 : Tujuan akuntansi syariah berbeda dengan tujuan akuntansi konvensional menurut persepsi Dosen akuntansi, Mahasiswa akuntansi yang telah dan belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah.

Karakteristik akuntansi syariah sangat berhubungan dengan *users* informasi akuntansi karena informasi akuntansi dipengaruhi oleh *users* informasi. Informasi yang tersedia merupakan hasil dari berbagai kepentingan *users* terhadap informasi akuntansi. Pada akuntansi konvensional, *shareholder* dan *potensial shareholder* dianggap sebagai *users* utama. Kaum kapitalis beranggapan bahwa penyedia modal merupakan pusat penghasil kemakmuran. Islam memiliki pandangan dan nilai yang berbeda dengan kapitalis, sehingga memungkinkan ada perbedaan kepentingan *user* antara akuntansi syariah dan akuntansi konvensional.

Yaya dan Hameed (2004) dalam penelitiannya menemukan bahwa Dosen akuntansi di Yogyakarta percaya bahwa tingkat kepentingan *user* informasi akuntansi berbeda antara akuntansi syariah dan akuntansi konvensional. Pada Akuntansi syariah *shareholder* bukanlah

user to
akuntans
adalah
landasan
tersebut,
penelitian
H3: S
ke
dia
(S
sy
aku
aku
me
sy
N
riba dan
sangat
disclosur
memberi
dalam in
akuntans
dengan
Islam.

Y
menemuk
Yogyakarta
syariah m
berorient
tersebut r
informasi
halal dala
Berdasar
hipotesis
penelitian
H4: Aku
infor
perse
Maha
belum
akunt

Ya
penelitian
pengaruh
akuntansi
hubungan
institusi
dengan pe
konvensio

user terpenting terhadap informasi akuntansi syariah *users* terpentingnya adalah *stakeholders*. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H3: *Stakeholder* memiliki tingkat kepentingan terhadap informasi diatas *user* informasi lain (*Shareholder*) dalam akuntansi syariah menurut persepsi Dosen akuntansi, persepsi mahasiswa akuntansi yang telah dan belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah.

Nilai Islam mengenai penolakan riba dan transaksi halal dan non halal sangat berpengaruh pada aspek *disclosure* dan penyajian. Hal ini akan memberikan implikasi adanya perbedaan dalam informasi yang disajikan antara akuntansi yang berdasar konvensional dengan akuntansi yang berdasarkan Islam.

Yaya dan Hameed (2004) menemukan bahwa Dosen akuntansi di Yogyakarta percaya bahwa akuntansi syariah menyajikan informasi yang berorientasi sosial dan agama. Persepsi tersebut memberikan implikasi perlunya informasi tentang aktivitas halal dan non halal dalam sistem akuntansi syariah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4: Akuntansi syariah mementingkan informasi sosial dan agama menurut persepsi Dosen akuntansi, Mahasiswa akuntansi yang telah dan belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah.

Yaya dan Hameed (2004) dalam penelitiannya tentang sosio-religius dan pengaruhnya terhadap persepsi Dosen akuntansi, menemukan bahwa ada hubungan positif antara upaya suatu institusi untuk memajukan nilai Islam dengan persepsi tidak layaknya akuntansi konvensional untuk *user* muslim.

Adanya upaya untuk memajukan nilai Islam, semakin membuat akuntansi konvensional tidak layak untuk digunakan bagi kepentingan *user* muslim. Upaya untuk memajukan nilai Islam dalam penelitian Yaya dan Hameed (2004) tersebut adalah memasukkan mata kuliah akuntansi syariah dalam kurikulum pendidikan, sehingga penting untuk mengetahui apakah ada perbedaan persepsi antara Mahasiswa akuntansi yang telah menempuh mata kuliah akuntansi syariah dengan Mahasiswa akuntansi yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah.

Hipotesis kelima yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H5: Ada perbedaan antara persepsi Mahasiswa akuntansi yang telah menempuh mata kuliah akuntansi syariah dengan mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah terhadap tujuan akuntansi syariah, karakteristik akuntansi syariah,

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian ini diukur dengan 6 item pernyataan yang digunakan dikembangkan oleh Yaya dan Hameed (2004) dengan menggunakan skala likert 5 poin.

1. Karakteristik Aktivitas Bisnis Islam

Karakteristik aktivitas bisnis Islam pada penelitian ini didefinisikan sebagai berikut: pengaruh aktivitas entitas terhadap lingkungan, hubungan kerja dan kondisi kerja antar karyawan-manajer-pemilik, pengungkapan profit entitas, distribusi gaji, aktivitas atau pembiayaan non-halal yang dilakukan entitas, dan tanggung jawab entitas kepada masyarakat

2. Tujuan Akuntansi Syariah

Tujuan akuntansi syariah didefinisikan sebagai 1) *decision usefulness* yaitu menyediakan informasi yang tepat waktu untuk *shareholders* dalam membuat keputusan untuk membeli, menjual atau mempertahankan saham yang dimiliki. 2) *stewardship* yaitu memberikan informasi kepada *shareholders* dalam mengevaluasi kinerja manajemen. 3) *islamic accountability* yaitu menyediakan informasi untuk melihat apakah entitas telah beroperasi sesuai syariat Islam dan 4) *accountability through zakat* yaitu menyediakan informasi untuk memudahkan perhitungan dan pembagian zakat. Variabel ini diukur dengan cara memilih salah satu dari 4 pernyataan yang mewakili mengenai tujuan akuntansi syariah.

3. Users Informasi Akuntansi Syariah

Informasi akuntansi syariah diharapkan tidak hanya untuk *shareholder* tetapi juga, *stakeholder*. Karangka Dasar Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah paragraf 9 menjelaskan bahwa *users* informasi akuntansi syariah terdiri dari: manajer, karyawan, pemerintah, masyarakat, pemberi pinjaman, pelanggan, dan badan amal zakat. Variabel *users* informasi akuntansi diukur dengan 7 pernyataan yang menggunakan skala likert 5 poin.

4. Karakteristik Akuntansi syariah

Karakteristik akuntansi syariah dalam penelitian ini mengambil dua aspek karakteristik, yaitu: 1) aspek pengukuran keuangan, dan 2) aspek *disclosure* dan penyajian. Variabel karakteristik akuntansi syariah diukur dengan 5 pernyataan yang menggunakan skala likert 5 poin. Item-item pernyataan ini digunakan untuk mengetahui pandangan akuntansi syariah terhadap pemberian informasi moneter, transaksi sosial ekonomi yang dilakukan entitas mengakui dan mengukur biaya eksternalitas, penggunaan nilai sekarang,

dalam neraca sehingga memudahkan perhitungan zakat, dan pengauditan laporan keuangan entitas untuk menjamin bahwa entitas telah melaksanakan aktivitas sesuai dengan syariah.

HASIL PENELITIAN DAN

PEMBAHASAN

Prosedur dan Teknik Pengambilan Sampel

Metode pemilihan sampel dilakukan dengan cara *Purposive Sampling* yaitu pemilihan sampel dari elemen populasi yang sesuai dengan tujuan penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2002). Untuk responden mahasiswa, peneliti menyebarkan kuisioner pada jam mata kuliah tertentu sedangkan responden Dosen pada UNIB peneliti langsung memberikan kuisioner kepada responden. Pada responden Dosen UNIVED dan UMB penyebaran kuisioner dilakukan dengan meminta bantuan dari ketua Jurusan akuntansi. Ketua Jurusan yang mendistribusikan kuisioner kepada Dosen-Dosen. Adapun sampel penelitian terdiri dari tiga kelompok berikut ini serta kriterianya:

1. Dosen akuntansi

Populasi penelitian ini adalah seluruh Dosen akuntansi yang mengajar pada universitas di Kota Bengkulu. Karakteristik yang digunakan adalah : 1. Dosen akuntansi yang aktif mengajar pada tiga Universitas yaitu: Universitas Muhammadiyah Bengkulu (UMB), Universitas Bengkulu (UNIB), universitas Dehasen (UNIVED). 2. Dosen akuntansi pada saat penelitian tidak sedang tugas belajar.

Tabel 1
Penyebaran Kuesioner bagi Dosen

Perguruan Tinggi	Kuisioner disebarkan	Kuisioner dikembalikan	Kuisioner diolah
UNIB	18	15 (83%)	15 (83%)
UMB	20	18 (90%)	18 (90%)
UNIVED	20	12 (60%)	12 (60%)
Total	58	45 (77%)	45 (77%)

Sumber: Data Diolah, 2010

2. Mahasiswa akuntansi yang telah mengambil mata kuliah akuntansi syariah.

Tabel 2
Penyebaran Kuesioner bagi Mahasiswa

Perguruan Tinggi	Kuisisioner yang disebar	Kuisisioner yang dikembalikan	Kuisisioner yang gugur	Kuisisioner diolah
UNIB	65	65 (100%)	5 (7,6%)	60 (92,4%)
Total	65	65	5 (7,6%)	60 (92,4%)

Sumber: Data Diolah, 2010

3. Mahasiswa akuntansi yang belum mengambil mata kuliah akuntansi syariah.

Tabel 3
Penyebaran Kuesioner bagi Mahasiswa

Perguruan Tinggi	Kuisisioner yang disebar	Kuisisioner yang dikembalikan	Kuisisioner yang gugur	Kuisisioner diolah
UNIB	3	3 (100%)	-	3 (100%)
UMB	59	59 (100%)	5 (8,47%)	54 (91,5%)
UNIVED	20	20 (100%)	1 (1%)	19 (95%)
Total	82	82 (100%)	7 (8,57%)	75 (91,4%)

Sumber: Data Diolah, 2010

Hasil Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan alat analisis statistik *One Sample T-Test*, *Chi Square*, *Mann Whitney T-Test* dan *Independent Sample T-Test*. Analisis terhadap hipotesis 1 sampai hipotesis 5 akan dijelaskan sebagai berikut:

Hipotesis 1

Pertanyaan penelitian 1, yaitu: Bagaimanakah persepsi Dosen akuntansi, mahasiswa akuntansi yang telah menempuh mata kuliah akuntansi Syariah, dan responden mahasiswa akuntansi yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah terhadap karakteristik aktivitas bisnis Islam? Untuk menjawabnya dilakukan pengujian hipotesis 1 menggunakan uji *One Sample T-Test*. Hipotesis 1 diterima apabila nilai probabilitas kurang dari taraf signifikansi 0,05. Hasil uji dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4.
Hasil Uji Hipotesis 1

Keterangan	Nilai Probabilitas	Status Hipotesis
Persepsi Karakteristik Bisnis Islam:	-	-
Dosen Akuntansi	0,000	Diterima
Mahasiswa telah mengambil Akt syariah	0,000	Diterima
Mahasiswa belum mengambil Akt syariah	0,000	Diterima

Sumber: Data primer diolah, 2010

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa untuk ketiga responden memiliki nilai probabilitas sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa hipotesis diterima. Dosen akuntansi, mahasiswa akuntansi yang telah menempuh mata kuliah akuntansi syariah dan mahasiswa akuntansi yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah mempersepsikan bahwa aktivitas bisnis Islam tidak sama dengan aktivitas bisnis konvensional. Aktivitas bisnis Islam dinilai lebih baik dan adil karena lebih mementingkan kemashalatan orang banyak seperti: pengaruh aktivitas entitas terhadap lingkungan, pengungkapan profit, aktivitas pembiayaan non halal dan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat. Pada aktivitas bisnis Islam transaksi dilakukan berdasarkan suatu perjanjian yang jelas dan benar serta untuk keuntungan semua pihak tanpa merugikan pihak lain sehingga tidak diperkenankan mengambil keuntungan berlipat ganda untuk satu akad.

Hipotesis 2

Pengujian hipotesis 2 menggunakan uji *A Chi-Square Of Frequency* untuk membandingkan antar frekuensi variabel yang disediakan, yaitu: 1) *Decision Usefulness*, 2) *Stewardship*, 3) *Islamic Accountability*, dan 4) *Accountability Through Zakat*. Hipotesis diterima apabila nilai probabilitas kurang dari taraf signifikansi 0,05. Hasil uji dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 5

Hasil Uji Hipotesis 2

Keterangan	Nilai Probabilitas	Status Hipotesis
Persepsi Tujuan Akuntansi Syariah	-	-
Dosen Akuntansi	0,000	Diterima
Mahasiswa telah mengambil Akt syariah	0,000	Diterima
Mahasiswa Tidak mengambil Akt syariah	0,000	Diterima

Sumber: Data primer diolah, 2010

Kuisisioner diolah (83%) (90%) (60%) (77%)

Dari analisis *A Chi-Square Of Frequency* pada tabel 5 menunjukkan bahwa untuk ketiga responden memiliki nilai probabilitas sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis tersebut diterima. Dosen akuntansi, mahasiswa akuntansi yang telah menempuh mata kuliah akuntansi syariah dan mahasiswa akuntansi yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah mempersepsikan bahwa tujuan utama akuntansi syariah berbeda dengan tujuan akuntansi konvensional. Akuntansi syariah tidak hanya memberikan informasi keuangan tetapi juga, menyediakan informasi untuk meyakinkan pengguna informasi bahwa entitas telah mempertanggungjawabkan semua kegiatan ekonomi yang dilakukan sesuai dengan syariah Islam. Akuntansi syariah dapat memenuhi kebutuhan bersama pengguna informasi dan sebagai bentuk laporan dan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Asnita dan Bandi (2007), bahwa tujuan akuntansi syariah berbeda dari tujuan akuntansi konvensional. Tujuan dari akuntansi konvensional menurut Asnita dan Bandi (2007) yaitu *Decision Usefulness* yang memberikan informasi mengenai waktu yang tepat dalam mengambil keputusan seperti keputusan menjual, membeli, dan, mempertahankan saham yang dimiliki. Tujuan akuntansi syariah menurut Yaya dan Hameed (2004) yaitu *Islamic accountability* yang memberikan informasi mengenai pertanggungjawaban entitas kepada Allah SWT dan *stakeholders* dalam menjalankan kegiatan operasional yang sesuai syariah.

Hipotesis 3

Pengujian hipotesis 3 menggunakan alat uji *One Sample T-Test*. Keputusan diambil jika nilai probabilitas kurang dari taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis diterima.

Tabel 6

Hasil Uji Hipotesis 3

Keterangan	Nilai Probabilitas	Status Hipotesis
Persepsi Users informasi Akuntansi Syariah	-	-
Dosen Akuntansi	0,000	Diterima
Mahasiswa telah mengambil akt syariah	0,000	Diterima
Mahasiswa Tidak mengambil akt syariah	0,000	Diterima

Sumber: Data primer diolah, 2010

Dari hasil analisis tabel 6 nilai probabilitas untuk semua variabel responden kurang dari 0,05, maka Hipotesis ketiga diterima. Berdasarkan hasil uji hipotesis 3 Dosen akuntansi, mahasiswa akuntansi yang telah menempuh mata kuliah akuntansi syariah, dan mahasiswa akuntansi yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah mempersepsikan bahwa dalam akuntansi syariah *shareholder* tidak terlalu memiliki kepentingan terhadap informasi dibanding *user* informasi lain *stakeholders*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yaya dan Hameed (2004), yaitu Dosen akuntansi percaya bahwa tingkat kepentingan *user* informasi akuntansi antara akuntansi konvensional dengan akuntansi syariah berbeda. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian bahwa dalam akuntansi syariah, *stakeholders* memiliki tingkat kepentingan terhadap informasi di atas *shareholder*

Hipotesis 4

Pengujian hipotesis 4 menggunakan *One Sample T-Test*. Keputusan diambil jika nilai probabilitas kurang dari taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis diterima.

Tabel 7

Hasil Uji Hipotesis 4

Keterangan	Nilai Probabilitas	Status Hipotesis
Persepsi Karakteristik Akuntansi Syariah	-	-
Dosen Akuntansi	0,000	Diterima
Mahasiswa Telah Mengambil Akt Syariah	0,000	Diterima
Mahasiswa Tidak Mengambil Akt Syariah	0,000	Diterima

Sumber: Data primer diolah, 2010

Dari hasil analisis tabel 7 nilai probabilitas untuk semua variabel responden kurang dari 0,05, maka hipotesis diterima. Dosen akuntansi, mahasiswa akuntansi yang telah sedang menempuh mata kuliah akuntansi

syariah, d
belum me
syariah pe
menyedia
agama. Ha
penelitian
memperse
hanya me
tetapi juga
informasi
zakat, bia
kebajikan.
mengharus
terhadap
pengguna
stakeholder
untuk me
Dalam me
dilihat
keterbuka
tersebut ha
syariah bi
karena en
dampak y
kegiatan op
Hipotesis 5
Hip
menggunak
Whitney da
test. Hasiln

Hasil Uji tj

Keter
Persepsi Tujuan A Mahasiswa Telah Mahasiswa Tidak

Sumber : Data primer

Ber
probabilitas
akuntansi s
maka hipote
perbedaan
akuntansi y
kuliah akun
yang belum
akuntansi
akuntansi

syariah, dan mahasiswa akuntansi yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah percaya bahwa akuntansi syariah menyediakan informasi sosial dan agama. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Asnita dan Bandi (2007) yang mempersepsikan akuntansi syariah tidak hanya memberikan informasi ekonomi tetapi juga informasi sosial ekonomi dan informasi agama seperti perhitungan zakat, biaya eksternalitas untuk dana kebajikan. Pada akuntansi syariah mengharuskan pengungkapan penuh terhadap informasi dari mayoritas pengguna informasi. Seluruh *stakeholders* perusahaan memiliki hak untuk menerima informasi perusahaan. Dalam mengungkapkan informasi harus dilihat kewajaran, kemadaihan, keterbukaan, dan kepada siapa informasi tersebut harus disajikan. Pada akuntansi syariah biaya eksternalitas dianggarkan karena entitas sangat memperhatikan dampak yang ditimbulkan dari setiap kegiatan operasi yang dilakukan.

Hipotesis 5

Hipotesis 5 diuji dengan menggunakan 2 alat uji, yaitu *Mann-Whitney* dan uji *Independent Sample-T test*. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 8

Hasil Uji *Mann-Whitney* Hipotesis 5 tujuan akuntansi islam

Keterangan	Mean	Nilai Probabilitas	Status Perbedaan
Persepsi Tujuan Akuntansi Syariah			
Mahasiswa Telah mengambil Akt Syariah	2,87	0,660	Tidak Signifikan
Mahasiswa Tidak mengambil Akt syariah	1,56		

Sumber : Data primer diolah, 2010

Berdasarkan tabel 8 nilai probabilitas untuk variabel tujuan akuntansi syariah lebih besar dari 0,05, maka hipotesis 5a ditolak. Tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi yang telah menempuh mata kuliah akuntansi syariah dan mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah terhadap tujuan akuntansi syariah. Hasil pengujian

hipotesis 5a ini sesuai dengan hasil pengujian hipotesis 2 yang mempersepsikan ada perbedaan antara tujuan akuntansi syariah dan tujuan akuntansi konvensional menurut persepsi mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah akuntansi syariah dan mahasiswa yang belum mengambil matakuliah akuntansi syariah. *Islamic accountability* merupakan jawaban dengan frekuensi terbanyak yang dipilih responden sebagai tujuan dari akuntansi syariah. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Asnita dan Bandi (2007) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah akuntansi syariah dan mahasiswa akuntansi yang belum mengambil mata kuliah akuntansi syariah terhadap tujuan akuntansi syariah. Asnita dan Bandi (2007) menyatakan bahwa tujuan dari akuntansi syariah adalah *islamic accountability* sedangkan untuk akuntansi konvensional adalah *decision usefulness*.

Pengujian hipotesis 5 untuk melihat karakteristik akuntansi syariah menggunakan *Independent Sampel T-Test*. Keputusan diambil jika nilai probabilitas kurang dari taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis diterima.

Tabel 9

Hasil Uji *Independent Sampel T-Test*.

Keterangan	Mean	Nilai t hitung	Nilai t tabel	Nilai probabilitas
Persepsi Karakteristik Akuntansi Syariah				
Mahasiswa telah mengambil Akt syariah	20,23	-1,199	1,977	0,064
Mahasiswa Tidak mengambil Akt syariah	19,75			

Sumber: Data primer diolah, 2010

Pada tabel 9 nilai probabilitas untuk variabel karakteristik akuntansi syariah sebesar 0,064 atau lebih besar dari 0,05, maka menggunakan *equal variances assumed*. Hipotesis diterima apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Berdasarkan tabel 9 nilai t hitung -1,199 lebih kecil dari t tabel yaitu 1,977 sehingga hipotesis 5b ditolak. Ini berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi mahasiswa akuntansi

yang telah menempuh mata kuliah akuntansi syariah dan mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah terhadap karakteristik akuntansi syariah. Hasil uji hipotesis 5b ini sesuai dengan hasil uji hipotesis 4 yang menyatakan bahwa mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah akuntansi syariah dan mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah akuntansi syariah mempersepsikan karakteristik akuntansi syariah berbeda dengan karakteristik akuntansi konvensional. Karakteristik akuntansi syariah lebih lengkap dalam mengungkapkan dan menyajikan transaksi-transaksi yang dilakukan entitas.

Pengungkapan dan penyajian tersebut dapat berupa informasi non keuangan, transaksi sosial ekonomi, biaya eksternalitas, dan perhitungan zakat yang harus dibayarkan entitas. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Asnita dan Bandi (2007) yang menyimpulkan tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi yang telah dan mahasiswa akuntansi yang belum mengambil mata kuliah akuntansi syariah terhadap karakteristik akuntansi syariah.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis satu yang diterima, diketahui bahwa karakteristik aktivitas bisnis Islam berbeda dengan aktivitas bisnis konvensional. Hasil uji hipotesis pertama ini menguatkan hasil penelitian Hameed (2002) yang menyimpulkan bahwa perbedaan pandangan dan nilai antara Islam dan kapitalis, maupun dengan ideologi lain, menyebabkan sistem ekonomi dan bisnis antara keduanya juga akan berbeda. Dapat dikatakan bahwa aktivitas bisnis Islam dipersepsikan lebih adil dan *ihsan*. Kesimpulan ini didasarkan atas persepsi responden

terhadap karakteristik aktivitas bisnis Islam, bahwa organisasi Islam, selain *profit oriented*, juga mendorong pencapaian kesuksesan di dunia dan akhirat.

2. Berdasarkan hasil uji hipotesis dua, dapat diketahui bahwa hipotesis yang menyatakan tujuan akuntansi syariah berbeda dengan tujuan akuntansi konvensional berdasarkan persepsi ketiga kelompok responden, diterima. Responden memberikan jawaban bahwa kebutuhan informasi akuntansi syariah adalah wujud akuntabilitas Islam. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yaya dan Hameed (2004), bahwa penyajian informasi akuntansi bertujuan untuk memberikan keyakinan bahwa organisasi telah menunaikan akuntabilitas sesuai dengan syariah dan perilaku para pelaku ekonominya berada pada nilai-nilai dan tujuan Islam.

3. Uji hipotesis tiga atas *user* akuntansi syariah ditemukan bahwa hipotesis yang menyatakan *stakeholders* memiliki tingkat kepentingan terhadap informasi akuntansi dibandingkan *shareholders* dalam akuntansi syariah, diterima. Seluruh responden, mempersepsikan bahwa tingkat kepentingan *user* informasi akuntansi berbeda antara akuntansi syariah dengan akuntansi konvensional. Pada akuntansi syariah, *shareholder* bukan sebagai *user* terpenting di antara para *stakeholder*. Hasil uji hipotesis ini sesuai dengan penelitian Yaya dan Hameed (2004) bahwa dalam akuntansi syariah *stakeholder* merupakan *users* informasi utama.

4. Berdasarkan hasil uji hipotesis empat, diketahui bahwa hipotesis yang menyatakan akuntansi syariah menyediakan informasi sosial-agama, diterima. Ketiga responden yang dijadikan sampel, mempersepsikan bahwa akuntansi syariah menyediakan informasi yang berorientasi sosial dan

agama. Hasil uji hipotesis ini sesuai dengan penelitian Asnita dan Bandi (2007) bahwa akuntansi syariah tidak hanya menyediakan informasi ekonomi tetapi juga, informasi sosial ekonomi dan agama.

5. Berdasarkan hasil uji hipotesis 5a, dapat diketahui bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi yang telah menempuh mata kuliah akuntansi syariah dan mahasiswa akuntansi yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah terhadap tujuan akuntansi syariah, ditolak. Mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah akuntansi syariah memiliki persepsi yang sama dengan mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah terhadap tujuan akuntansi syariah. Hasil uji hipotesis ini sesuai dengan hasil penelitian Asnita dan Bandi (2007) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah akuntansi syariah dan mahasiswa akuntansi yang belum mengambil mata kuliah akuntansi syariah terhadap tujuan akuntansi syariah. Tujuan akuntansi syariah menurut Asnita dan Bandi (2007) yaitu *decision usefulness* dan dalam penelitian ini hampir semua responden menjawab *decision usefulness* sebagai tujuan akuntansi syariah. Hasil uji hipotesis 5b dapat diketahui bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara mahasiswa akuntansi yang telah menempuh mata kuliah akuntansi syariah dan mahasiswa akuntansi yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah terhadap karakteristik akuntansi syariah, ditolak. Dapat disimpulkan pemahaman karakteristik akuntansi syariah antara dua responden hampir sama sehingga, tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil uji hipotesis ini sama dengan hasil penelitian Asnita dan Bandi (2007). Pada penelitian Asnita dan Bandi (2007) tidak ditemukan perbedaan persepsi

mahasiswa akuntansi yang telah menempuh mata kuliah akuntansi syariah dan mahasiswa akuntansi yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah terhadap karakteristik akuntansi syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-qur'an dan Terjemahannya. 1989. Departemen Agama Republik Indonesia, Semarang: CV. Toha Putra.
- Asnita dan Bandi .2007. *Akuntansi Islam: Persepsi Akuntan dan Calon Akuntan*. Artikel disampaikan pada SNA X Universitas Hassanudin, Makassar.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hameed, Shahul.2002. *A Review Of Income And Value Measurement Concepts In Coventional Accounting Theory And Their Relevance To Islamic Accounting*.
- IAI. 2009. *Kerangka Dasar Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah*. Jakarta : Salemba Empat
- Ikhsan, Arfan dan Muhammad Ishak. 2005. *Akuntansi Keprilakuan*. Jakarta: Salemba Empat
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE
- Muhammad 2002. *Pengantar Akuntansi Syari'ah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulawarman, Aji Dedi. 2006. *Menyibak Akuntansi Syari'ah:Rekonstruksi Teknologi Akuntansi Syari'ah Dari Wacana Ke Aksi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Nurhayati, Sri dan Wasilah. 2009. *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Na'im, Ainun. 2003. *Titik Temu Etika dan Bisnis Antara yang*

- bersumber dari Islam dan Birokrasi,
- Priyatno, Sapta Hadi. 2008. *Perbedaan Akuntansi Syari'ah Dengan Akuntansi Konvensional*.
- Sakti, Ali. 2007.: *Analisis Teoritis Ekonomi Islam*. Jakarta: Paradigma dan Aqsa
- Toha, Miftah. 2002. *Perilaku Organisasi: Prinsip Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Triuwono, Iwan dan Muhammad As'udi. 2001. Akuntansi Syariah Memformulasikan Konsep Laba dalam Konteks Metafora Zakat. Jakarta: Salemba Empat.
- Triuwono, Iwan. 2001. Akuntansi Syari'ah : Implementasi Nilai Keadilan dalam Format Metafora Amanah.
- Yaya, Rizal dan Shahul Hameed. 2004. Objectives and Characteristics of Islamic Accounting: Perception of Muslim Accounting Academician in Yogyakarta, Indonesia. International Conference Pan Pasific, Kula Lumpur.
- Zaid, O.A. " Accounting System and Recording Procedures in The Early Islamic State". *Accounting Historian Journals*, Vol. 31, No.2, hlm. 149-170, 2004.
- Zarkasy, Abdullah Syukri. 2003. *Etika Bisnis Dalam Islam dan Relevansinya Bagi Aktivitas Bisnis di dunia Pendidikan Pesantren: Studi Kasus Pondok Modern Darussalam Gontor*.